

**PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA SEMESTER
AKHIR DI UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA**

Ardea Sri Pramesti¹, Anniez Rachmawati Musslifah²
deapramesty6@gmail.com¹, racmawatianniez@gmail.com²
Universitas Sahid Surakarta

ABSTRACT

At the university level, academic procrastination can occur in any institution and department, and can occur at all levels of students. Final semester students tend to experience higher levels of procrastination than those in the early stages of study, because final semester students are faced with final assignments and other academic assignments that require important decision making and effective time organization. This research aims to determine the picture of academic procrastination in final semester students at Sahid University, Surakarta. The research method used is qualitative with interviews, observation and documentation in collecting data. The informants in this research were 3 people with the criteria of being active students in the 10th semester at Sahid University, Surakarta. The results of the research show that the causes of students engaging in procrastination come from internal factors and external factors within themselves.

Keywords: *Final Semester Students and Academic Procrastination.*

ABSTRAK

Pada jenjang universitas prokrastinasi akademik dapat terjadi pada instansi dan jurusan manapun, serta dapat terjadi pada semua tingkatan mahasiswa. Mahasiswa semester akhir cenderung mengalami prokrastinasi lebih tinggi dibanding mereka yang berada pada tahap-tahap awal studi, karena mahasiswa semester akhir dihadapkan pada tugas akhir maupun tugas akademik lain yang membutuhkan pengambilan keputusan penting dan pengorganisasian waktu yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran prokrastinasi akademik pada mahasiswa semester akhir di Universitas Sahid Surakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam pengambilan datanya. Informan dalam penelitian ini berjumlah 3 orang dengan kriteria mahasiswa aktif semester 10 di Universitas Sahid Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab mahasiswa melakukan prokrastinasi berasal dari faktor internal dan faktor eksternal dalam diri.

Kata Kunci: Mahasiswa Semester Akhir dan Prokrastinasi Akademik.

PENDAHULUAN

Setiap orang pasti pernah melakukan suatu penundaan, baik dalam bidang akademik, aktivitas sehari-hari, maupun pekerjaan. Penundaan dalam istilah psikologi disebut sebagai prokrastinasi yang berarti menunda pengerjaan tugas wajib (Burka & Yuen, 2008). Tugas wajib dapat berupa tugas-tugas kerja maupun tugas sekolah atau kuliah. Prokrastinasi dilihat dari bentuknya ada dua macam, yaitu prokrastinasi akademik dan prokrastinasi non-akademik (Ilfiandra, dalam Aliya 2011). Prokrastinasi akademik berarti kegiatan penundaan untuk memulai mengerjakan atau menyelesaikan tugas kuliah yang dilakukan secara sengaja dan dilakukan secara berulang, serta lebih memilih melakukan kegiatan lain yang tidak penting dibanding mengerjakan tugas kuliah yang akhirnya memunculkan dampak negative dalam internal maupun eksternal pada diri mahasiswa yang melakukannya.

Salah satu ciri mahasiswa yang berhasil adalah mahasiswa yang mampu membagi waktunya untuk meluangkan mengerjakan tugas-tugas kuliahnya (Martin & Osbome, dalam

Yustia 2008). Namun masih banyak mahasiswa yang sering menunda dalam mengerjakan tugas-tugas kuliahnya sehingga waktu yang seharusnya bermanfaat menjadi terbuang sia-sia, hal inilah yang akhirnya memunculkan prokrastinasi pada mahasiswa. Selain itu, apabila mahasiswa sering menunda-nunda dalam mengerjakan tugas akademik tanpa mencari cara untuk mengatasinya, bisa jadi berdampak pada kelulusan yang tertunda.

Pada jenjang universitas prokrastinasi akademik dapat terjadi pada instansi dan jurusan manapun, serta dapat terjadi pada semua tingkatan mahasiswa. Pada umumnya tingkatan mahasiswa dapat dibagi melalui tahun masuk ketika mereka kuliah (Faris, 2012), mencakup mahasiswa baru, mahasiswa semester dua, mahasiswa semester tiga, mahasiswa semester empat, dan mahasiswa di semester kelima dan seterusnya diklasifikasikan sebagai mereka yang berada di semester akhir. Mahasiswa yang berada pada semester akhir diharapkan mampu menyelesaikan tugas-tugas kuliahnya agar memenuhi minimal sks untuk mengajukan tugas akhir maupun skripsi yang akan dijadikan syarat kelulusan bagi mahasiswa program sarjana (Kurniawan, 2022).

Mahasiswa semester akhir cenderung mengalami prokrastinasi lebih tinggi dibanding mereka yang berada pada tahap-tahap awal studi, karena mahasiswa semester akhir dihadapkan pada tugas akhir yang membutuhkan pengambilan keputusan penting dan pengorganisasian waktu yang efektif. Sesuai dengan Syukur dkk (2020) yang mengatakan bahwa mahasiswa yang banyak melakukan prokrastinasi adalah mahasiswa akhir. Selain mengalami prokrastinasi akademik lebih tinggi, mahasiswa semester akhir yang berada di ambang menyelesaikan program studi kerap kali mengalami tekanan yang berasal dari keluarga maupun lingkungan.

Indikasi prokrastinasi akademik juga ditemukan pada mahasiswa akhir semester 10 di Universitas Sahid Surakarta. Beberapa mahasiswa melebihi semester yang ditetapkan dalam mengerjakan skripsi maupun tugas akhir karena berbagai hal. Pertama, yaitu mahasiswa yang mengambil cuti kuliah karena faktor eksternal sehingga berdampak pada sks yang belum terpenuhi. Kedua, yaitu prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mementingkan prioritas kegiatan lain yang lebih tinggi dibanding menyelesaikan tugas akhirnya.

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena yang ada, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Semester Akhir di Universitas Sahid Surakarta”.

METODE

Partisipan

Informan dalam penelitian ini berjumlah tiga orang dengan kriteria mahasiswa aktif semester 10 di Universitas Sahid Surakarta yang belum atau sedang melaksanakan tugas akhir maupun tugas akademik lainnya, dimana pertanyaan yang diajukan lebih mendalam. Informan penelitian terdiri dari dua mahasiswa program studi DKV dan satu mahasiswa program studi Psikologi. Informan pertama berinisial R berjenis kelamin laki-laki yang saat ini sedang mengerjakan tugas akhir. Informan kedua berinisial A berjenis kelamin laki-laki yang saat ini sedang mengerjakan tugas akhir. Informan ketiga berinisial L berjenis kelamin perempuan yang saat ini masih melengkapai mata kuliah yang belum terpenuhi sks-nya untuk mengambil skripsi.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berarti bahwa penelitian ini menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Moleong, 2010:6). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Deskriptif berarti mendeskripsikan data yang

diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data berasal dari naskah, wawancara, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan menggunakan kata-kata sehingga memberikan kejelasan (Sudarto, 1997).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Sahid Surakarta, dimana kriteria informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif semester 10 di Universitas Sahid Surakarta yang belum atau sedang mengerjakan tugas akhir maupun skripsi. Penelitian ini menggunakan metode wawancara. Wawancara dilakukan secara langsung di tempat dan waktu yang telah disepakati bersama. Informan dalam penelitian ini berjumlah 3 orang. Wawancara pada informan pertama dan kedua dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2024 (waktu berbeda) di laboratorium klasikal psikologi Universitas Sahid Surakarta. Sedangkan wawancara pada informan ketiga dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2024 di Unit Layanan Psikologi Universitas Sahid Surakarta. Pada tahap wawancara peneliti sedikit kesulitan ketika mewawancarai informan satu dan dua karena keduanya dari program studi Desain Komunikasi Visual, dimana pada prodi tersebut terdapat opsi lain untuk kelulusan selain mengerjakan skripsi. Informan satu memilih opsi tugas akhir berupa HAKI dan informan dua memilih opsi tugas akhir berupa karya. Namun seiring berjalannya proses wawancara, peneliti menemukan titik tengah mengapa terjadi penundaan pada diri informan.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa semua penundaan disebut sebagai prokrastinasi. Seperti halnya pada penundaan yang dilakukan oleh informan ke-1, ia menunda mengerjakan tugas akhir karena ada kegiatan yang lebih prioritas, bukan karena malas. Kegiatan prioritas tersebut merupakan saran yang diberikan oleh dosen sehingga berdampak positif, dimana informan 1 mendapat monitoring penuh dari dosen. Meskipun kegiatan prioritas tersebut lebih utama, namun yang paling utama adalah mengerjakan tugas akhir untuk kelulusannya. Senada dengan pendapat Ferrari (dalam Gufon & Risnawita 2014) yang mengatakan bahwa perbuatan untuk menunda suatu tugas disebut prokrastinasi tanpa mempermasalahkan tujuan serta alasan dari penundaan yang dilakukan.

Begitu pula pada informan ke-2 dan ke-3 yang melakukan prokrastinasi akademik karena faktor internal dan faktor eksternal dalam diri. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri seseorang sehingga menyebabkan terjadinya prokrastinasi akademik. Pada informan ke-2, faktor internal dapat dilihat dari hambatan ketika mengerjakan tugas akhir, yaitu kesulitan dalam membuat video klip untuk karya dikarenakan informan hanya bisa editing. Kendala tersebut dapat diatasi informan dengan teman lain yang pandai mengambil video, namun arahan dan konsep tetap dari informan. Relasi pertemanan yang luas berdampak positif ketika seseorang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas akhir. Seperti yang dijelaskan Matitaputty & Rozali (2021) bahwa hubungan pertemanan akan terpenuhi fungsinya ketika saling membantu satu sama lain, menolong dengan tulus, dan simpati terhadap sesama teman. Faktor internal pada informan ketiga terjadi karena perilaku malas dan kondisi fisik yang sakit. Perilaku malas dalam memulai maupun mengerjakan tugas seringkali berdampak negative bagi diri sendiri, salah satunya adalah keterlambatan dalam mengumpulkan tugas. Menurut Ferrari dkk (1995) malas dalam mengerjakan tugas akademik merupakan prokrastinasi negative. Kesulitan fokus dan konsentrasi merupakan dampak dari kondisi fisik yang mudah lelah atau sakit, akibatnya terjadi penundaan dalam mengerjakan tugas. Sejalan dengan Ajzen (dalam Tondok, dkk 2008) yang mengatakan bahwa kondisi fisik mahasiswa yang kelelahan atau sakit dapat menghambat mereka dalam mengerjakan tugas akademik.

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri yang menjadi penyebab terjadinya prokrastinasi akademik. Faktor ekonomi menjadi salah satu faktor eksternal penyebab penundaan keseluruhan informan. Biaya tugas akhir yang melambung tinggi menjadi kesulitan tersendiri bagi informan 1 dan 2. Sedangkan informan ke-3 mengajukan cuti kuliah pada semester 4 dan 7 karena kendala ekonomi yang berakibat pada sks belum terpenuhi jika ingin mengambil skripsi. Hal tersebut senada dengan penelitian Fatimaullah & Jahada (2019) yang mengatakan bahwa faktor eksternal penyebab prokrastinasi yaitu faktor ekonomi. Faktor eksternal selanjutnya yaitu lebih memilih aktivitas lain selain mengerjakan tugas. Alih-alih mengerjakan tugas akademik, pelaku prokrastinasi akademik lebih memilih melakukan aktivitas lain yang menyenangkan meskipun menyadari dampak negative yang akan datang (Latifah, 2021). Seperti halnya pada informan ke-2 yang masuk band pada tahun 2023 sebagai drummer, kemudian band tersebut mengadakan tour sehingga informan tertunda tugas akhirnya.

Prokrastinasi akademik yang dialami keseluruhan informan berdampak beragam. Informan ke-1 menganggap penundaan yang dialaminya sebagai penundaan yang positif sehingga berdampak positif pula bagi dirinya. Menurutnya penundaan yang dilakukan karena ada kegiatan yang lebih prioritas, bukan karena malas mengerjakan tugas akhir. Dari kegiatan tersebut, informan menjadi lebih dekat dengan orangtua juga dosen, selain itu juga mendapat uang dari usaha yang dirintis. Dampak yang dirasakan informan ke-2 yaitu perasaan sedih karena tertunda. Selebihnya banyak hal positif yang dirasakan, ketika masuk dalam band dapat menambah relasi, dan juga uang. Berbeda dengan informan ke-3 yang merasa bahwa prokrastinasi akademik mengakibatkan penyesalan di kemudian hari, hambatan-hambatan yang seringkali dipendam sendiri sehingga berpengaruh pada pikiran, serta perasaan tertekan karena tuntutan dari keluarga maupun lingkungan.

Orientasi pandangan pada ketiga informan cenderung baik, keseluruhan bersikap optimistis terhadap tugas akhir maupun tugas akademiknya. Informan ke-1 dan ke-2 memiliki timeline ketika mengerjakan tugas akhir. Keduanya sudah paham dengan tahapan tugas akhir yang akan dikerjakan, sehingga tugas akhir dapat selesai sesuai target rencana awal. Berbeda dengan informan ketiga yang tidak memiliki timeline, ia hanya berkeinginan lulus dengan cepat tanpa ada perencanaan target waktu.

Keseluruhan informan merupakan individu yang cukup produktif, ketika waktu luang mereka gunakan untuk kegiatan yang bermanfaat. Selain kuliah, ketiga informan juga bekerja. Jika ada waktu luang informan ke-1 dan ke-2 gunakan untuk mencari referensi bentuk ide-ide dunia visual disosmed atau perpustakaan. Ketika ada revisi tugas akhir-pun keduanya mampu menggunakan waktu dengan baik agar tidak burn out saat mengerjakannya. Menurut informan ke-1 pemberian jeda dalam mengerjakan tugas akhir harus dilakukan, karena jika lelah secara emosional seseorang cenderung kesulitan untuk konsentrasi dan berpikir. Seperti yang dijelaskan Rahayu & Juandra (2023) yang mengatakan bahwa perasaan lelah secara emosional kerap memunculkan rasa malas untuk melakukan sesuatu, sehingga menyebabkan seseorang cenderung melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas, dan berdampak pada keterlambatan dalam menyelesaikan tugas. Sedangkan pada informan ke-3 ia lebih fokus pada sks yang belum terpenuhi untuk mengajukan skripsi. Saat waktu luang lebih banyak digunakan untuk liburan guna menghilangkan beban pikiran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap mahasiswa pasti pernah melakukan suatu penundaan. Semua jenis penundaan akademik disebut sebagai prokrastinasi akademik tanpa mempermasalahkan tujuan serta alasan dari

penundaan yang dilakukan. Prokrastinasi akademik dapat terjadi karena dua faktor penyebab, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: kendala dalam diri ketika mengerjakan tugas, perilaku malas, dan kondisi fisik yang mudah lelah atau sakit. Sedangkan faktor eksternal meliputi: faktor ekonomi (kendala biaya) dan melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas akademik. Dampak yang dirasakan ketika melakukan prokrastinasi akademik adalah perasaan sedih karena tugas yang tertunda, penyesalan tersendiri di kemudian hari, hambatan yang dipendam seringkali berpengaruh pada pikiran sendiri, serta perasaan tertekan karena tuntutan dari keluarga dan lingkungan. Namun ada pula dampak positif yang dirasakan beberapa informan ketika melakukan penundaan. Meskipun keseluruhan informan melakukan prokrastinasi akademik secara sadar, namun mereka memiliki sikap optimistis yang tinggi untuk dapat lulus dan mendapat gelar sarjana.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Syahril. 2020. Hubungan antara Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA Negeri 1 Ujungbatu Rokan Hulu. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Agustian, M, F, N., dkk. 2023. Analisis Kualitas Pertemanan Terhadap Remaja. SHINE: Jurnal Bimbingan dan Konseling. 3 (2), 56-63.
- Aziz, A., & Pambudi, R. 2013. Faktor-Faktor Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Menyusun Skripsi di Universitas Muhammadiyah Purwokerto Tahun Akademik 2011/2012. PSYCHO IDEA. 11 (1), 61-68.
- Dimastuti, S., dkk. 2024. Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Siswa: Sebuah Studi Deskriptif pada Siswa Kelas VIII SMP. Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam. 7 (1), 211-220.
- Muntazhim, M, A. 2022. Hubungan Regulasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi. Acta Psychologia. 4 (1), 21-28.
- Musslifah, A, R. 2014. Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa. Jurnal Talenta Psikologi. 3 (2), 184.
- Musslifah, A, R. 2018. Penurunan Prokrastinasi Akademik melalui Pelatihan Keterampilan Regulasi Emosi. PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi. 5 (1), 95-106.
- Raharjani, A., dkk. 2023. Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Menyusun Skripsi. Jurnal Kesehatan, Sains, dan Teknologi (JAKASAKTI). 2 (3), 61-68.
- Rahayu, F., & Juandra, P, M. 2023. Prokrastinasi Akademik Dikalangan Mahasiswa Semester Akhir. Coution: Journal of Counseling and Education. 4 (2), 8-18.
- Saman, A. 2017. Analisis Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan). 3 (2), 55-62.
- Syukur, M., dkk. 2020. Fenomena Prokrastinasi Akademik di Kalangan Mahasiswa. Jurnal Neo Societal. 5 (4), 374-380.